

## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah**

**Devita Yuniar<sup>1✉</sup>, Isna Yuningsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan oleh Devita Yuniar dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” dibawah bimbingan Isna Yuningsih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK, CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Kata Kunci : DPK, CAR, NPF, BOPO, Profitabilitas

### **Abstract**

*This research was conducted by Devita Yuniar with the title “Effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the Profitability of Sharia General Bank” under the guidance of Isna Yuningsih. The aim of study is to give an empty line of effect on DPK, CAR, NPF, and BOPO on profitability of Sharia General Bank. It uses the kind of quantitative research. The method of analysis used is linier regression analysis. Research indicates variables DPK do not significantly affect the variables profitability, variables CAR do not significantly affect the variables profitability, variables NPF will affect the profitability variables, and variables BOPO will affect the profitability variables.*

*Keywords: DPK, CAR, NPF, BOPO, Profitability*

---

Copyright © 2023 Devita Yuniar, Isna Yuningsih

✉ Corresponding Author

Email Address: devitayuniar61@gmail

DOI: -

## PENDAHULUAN

Perekonomian Islam dimulai dengan kemunculan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan sistem dan etika dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist. Keberadaan bank syariah di berbagai penjuru dunia tidak hanya di negara Islam merupakan salah satu bentuk nyata perkembangan perekonomian Islam di dunia. Perbankan syariah yang merupakan bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat menjadi salah satu tumpuan perkembangan perekonomian suatu Negara. Pada Pasal 3 UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Terbitnya peraturan perundang-undangan yang baru memiliki dampak positif terhadap kepatuhan syariah, iklim investasi dan kepastian usaha, serta perlindungan konsumen, dan stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan yang dapat dirasakan.

Perkembangan perbankan syariah yang menuju arah positif menjadi salah satu kesempatan usaha untuk meningkatkan pangsa. Untuk semakin meningkatkan eksistensi perbankan syariah serta kepercayaan masyarakat Indonesia, maka perlu meningkatkan kinerja pada perbankan syariah. Indikator dan barometer meningkatnya kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas (Fitria, 2017). Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas aktiva (Indriani, 2016). Profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat ROA digunakan dalam mengukur profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa variabel mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perbankan syariah. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Ariyanti, 2017).

Pada penelitian Husaeni (2017) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, tetapi pada penelitian Anggraini (2018) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pada penelitian Munir (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, tetapi pada penelitian Muluk (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pada penelitian Munir (2018) menyatakan bahwa *Non-Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, tetapi pada penelitian Setiawan (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, menarik untuk diteliti kembali yang dapat dijadikan isu permasalahan pada penelitian kali ini yaitu mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*)

Teori pertanggungjawaban (*stewardship theory*) merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer terfokus pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi dan tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu (Donaldson, 1991). Sehingga teori

ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang guna para petinggi organisasi sebagai penanggungjawab memiliki keinginan untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku penanggungjawab tidak akan meninggalkan organisasi sebab penanggungjawab berusaha mencapai tujuan organisasinya. Teori ini digunakan untuk para peneliti dalam menguji situasi dimana para petinggi organisasi sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipnya.

### **Teori Manajemen Kewajiban (*The Liability Management Theory*)**

Teori manajemen kewajiban (*The Liability Management Theory*) merupakan teori yang membahas bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sebaik mungkin sehingga pasiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas (Darwis, 2019).

### **Manajemen Keuangan Syariah**

Manajemen keuangan syariah merupakan pengaturan kegiatan mengelola perusahaan berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah (Abdullah, 2017). Kegiatan tersebut mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai manajemen yang menggunakan fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Pada perbankan konvensional untuk mengukur tingkat keuntungan digunakannya suku bunga (*rate of interest*), sedangkan pada perbankan syariah dalam pembagian keuntungan digunakan margin (*rate of profit*).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan dan deposito mudharabah. Nilai dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan (Andrianto, 2019). Sebuah studi yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Husaeni, 2017).

Secara operasional perbankan, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula sumber dana (simpanan) yang ada dan tentunya hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas (Indriani, 2016). Jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran profitabilitas.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan secara keseluruhan aktiva bank yang mengandung resiko(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Wardiantika, 2014). Sebuah studi menunjukkan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Fadillah, 2021).

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang akan diakibatkan oleh penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha bank dan risiko terbesar yang akan dihadapi terdapat dari kredit. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas**

*Non-Performing Financing* (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan (Wardiantika, 2014). Jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan membuat bank lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produk yang tinggi. Sebuah studi menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Indriani, 2016).

*Non-Performing Financing* (NPF) merupakan faktor yang terkait dengan profitabilitas. Jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka akan menurunkan profitabilitas yang didapatkan oleh bank akan semakin rendah (Harianto, 2017). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kredit karena diharuskan untuk membentuk cadangan penghapusan yang besar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya sehingga *Return On Asset* (ROA) akan meningkat (Harun, 2016). Jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Harianto, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2014 – 2019. teknik pemilihan sampel *Non Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria

tertentu dari penelitian yang akan dijadikan sampel. Dan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan maka sampelnya yaitu Laporan Triwulan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2014 – 2019 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dalam bentuk angka. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Pada penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2014 – 2019 yang dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alamat situsnya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mengharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji BLUE. Metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Profitabilitas

A = konstanta

b1 = slope

X1= variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2= variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X3= variabel *Non Performing Finance* (NPF)

X4= variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

E = Nilai residu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Kelayakan Model (uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu apakah secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*), nilai F hitung sebesar 10,246 dengan nilai signifikansi 0,000. Jadi kesimpulannya adalah nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $10,246 > 2,72$ ) dengan nilai F tabel  $df : \alpha, (k - 1), (n - k)$  atau  $0,05, (4 - 1), (80 - 4) = 2,72$ . Berdasarkan

keseluruhan pengukuran maka uji kelayakan model mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian dapat diterima dan memenuhi model yang diharapkan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Hasil uji *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,316 yang berarti 31,6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen (DPK, CAR, NPF, BOPO) dan sisanya 68,4% kemungkinan dijelaskan dengan faktor diluar model misalnya inflasi, suku bunga, tingkat ekonomi dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan terikatnya. Nilai R sebesar 0,592 atau 59,2% yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara  $X_1$  (DPK),  $X_2$  (CAR),  $X_3$  (NPF), dan  $X_4$  (BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel Y (ROA). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

### Uji Parsial (uji - t)

Uji t digunakan dalam menguji apakah secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan.

Berdasarkan hasil uji t dengan mengamati baris, kolom t dan sig, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,986. Sedangkan nilai t hitung  $X_1 = 0,018$  dan pada tabel t sebesar 1,9921 (df (n-k)  $80 - 4 - 1 = 75$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga t hitung < t tabel ( $0,018 < 1,9921$ ). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,940. Sedangkan nilai t hitung  $X_2 = 0,075$  dan pada tabel t sebesar 1,9921 (df (n-k)  $80 - 4 - 1 = 75$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga t hitung < t tabel ( $0,075 < 1,9921$ ). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 3. Pengaruh *Non-Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi *Non-Performing Finance* (NPF) adalah 0,009. Sedangkan nilai t hitung  $X_3 = -2,680$  dan pada tabel t sebesar 1,9921 (df (n-k)  $80 - 4 - 1 = 75$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga t hitung < t tabel ( $2,680 > 1,9921$ ). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas ( $H_4$ )

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,006. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $X_4 = -2,821$  dan pada tabel  $t$  sebesar 1,9921 (df (n-k)  $80 - 4 - 1 = 75$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $2,821 > 1,9921$ ). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  diteolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas**

Pada variabel ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh suatu bank, tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang besar akan diperoleh oleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan Aryani (2019) juga menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) maka profitabilitas tidak akan mengalami perubahan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

Pada variabel ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien tersebut dapat diartikan semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkat pula nilai profitabilitas secara positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Pinasti dan Indah (2018) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan tidak sejalannya tingkat kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan investasi dan penyaluran dana lainnya. Penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2012) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh faktor eksternal seperti keadaan perekonomian yang tidak menentu. penelitian yang dilakukan Almunawaroh dan Rina (2018) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan bank syariah tidak mengoptimalkan dana yang ada.

### **Pengaruh *Non-Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas**

Pada variabel ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien tersebut maka dapat diartikan jika nilai *Non-Performing Finance* (NPF) meningkat maka akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai *Non Performing Finance* (NPF), maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 2,680 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Almunawaroh dan Rina (2018) yang menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh pembiayaan yang bermasalah. Penelitian

yang dilakukan Fitriana dan Hening (2016) yang menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas disebabkan sampel yang digunakan berada di atas tingkat ketentuan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini selaras pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) yang menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh nilai *Non Performing Finance* (NPF) memiliki arti bahwa semakin tinggi pembiayaan macet dalam pengelolaan pembiayaan bank yang makin meningkat maka akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas. Sehingga semakin kecil nilai pembiayaan macet maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas perbankan syariah.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Pada variabel ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien tersebut maka dapat diartikan jika nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 2,821 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartini (2016) menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh kurangnya kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Penelitian yang dilakukan Bhekti (2011) yang menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh inefisiensi biaya yang tidak dikelola dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) juga menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun objek pada penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2014-2019 dan yang memenuhi syarat dalam proses penyaringan sampel diperoleh sebanyak 11 bank syariah. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. R., & Yupi, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5 (3), 2017, 1535-1540. Diakses pada 29 Januari 2021. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Alfi, Nur Azizah. (2020). *Aset Perbankan Syariah Tetap Bertumbuh di Tengah Pandemi*. *Bisnis.com*. Diakses pada 10 Februari 2020. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200923/231/1295698/aset-perbankan-syariah-tetap-bertumbuh-di-tengah-pandemi>.
- Almunawwaroh, Medina & Rina M. (2018). Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18.
- Andrianto & Anang, F. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media Partner.
- Anggraini, Dilla. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF), Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol 1 , No 1. Diakses pada 10 Februari 2021.
- Annisa, Suci & Dedi, F. (2017). Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Volume 19 No 2, Juli 2017.
- Aryani, Syeril R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional, Likiuditas Dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. Diakses pada 08 Desember 2020. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Chrisna, Sagita & Mira. (2019). Analisis penilaian aspek agunan pada pembiayaan murabahah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol 17, No 2 (2020). Diakses pada 02 Februari 2020. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Darwis. (2019). *Manajemen Asset dan Liabilitas*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Terbit Diponegoro, 2011.
- Dewi, Oktavia R. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Donaldson, Lex & Davis. J. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. *Australian Journal of Management*.
- Erlastanto, Cindy., Isna, Y., & Rusliansyah. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) serta Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* Vol 3 , No 2.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada/Rajawali Pers.
- Munir, Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* vol, 1 No. 1&2, Juni-Desember 2018.
- Republik Indonesia. (2008). Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sitanggang, L. M. S. (2019). *Alhamdulillah, Usai 28 tahun Akhirnya Pangsa Pasar Perbankan Syariah Tembus 6%*. Kontan.Co.Id, 2. Diakses pada 12 Desember 2020. <https://keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-usai-28-tahun-akhirnya-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-6?page=all>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Toufan Aldian. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol 17 , No 1. Diakses pada 10 Februari 2021.
- Wicaksono, A. (2019). Penyebaran Stagnan, RI Peringkat 1 Keuangan Syariah Global. *CNN Indonesia*, 1. Diakses pada 24 Januari 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191018122546-78-440645/penyebaran-stagnan-ri-peringkat-1-keuangan-syariah-global>